



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 22 Februari 2018

Halaman: 13

PEKAN BUDAYA TIONGHOA

Taman Lampion Dibikin di Kampung Ketandan

JOGJA—Pekan Budaya Tionghoa (PBTY) tahun ini kembali digelar. Acara tahunan untuk merayakan Imlek ini akan berlangsung selama tujuh hari, mulai 24 Februari sampai 2 Maret mendatang.

Sama seperti tahun-tahun sebelumnya PBTY akan diawali dengan Karnaval barongsai dari berbagai daerah di sepanjang Jalan Malioboro hingga Alun-Alun Utara pada Sabtu (24/2) malam. Tak hanya itu panitia juga menyediakan taman lampion dengan tema *Imlek Light Festival*.

Lokasi taman lampion berlokasi di Jalan Ketandan, tepatnya di belakang Ramayana sisi timur. "PBTY XIII, kami menghadirkan taman lampion bagi para pengunjung untuk bersantai bersama keluarga tercinta. Kami berharap pengunjung mendapat suasana yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya," kata Panitia PBTY ke-13, Gutama Fantoni, dalam jumpa pers di Balai Kota Jogja, Rabu (21/2).

Taman lampion dibuka setiap malam selama PBTY. Namun untuk masuk ke taman lampion pengunjung harus membeli tiket Rp20.000.

Fantoni mengaku terpaksa memberlakukan tiket karena taman lampion bukan hanya dikelola panitia, melainkan bekerja sama dengan pihak ketiga.

Secara umum, kata Fantoni, taman lampion terinspirasi dengan taman lampion di Kaliturang dan Prambanan. "Tapi pasti ada bedanya, dengan tema khusus Imlek," ujar dia.

la berharap keberadaan taman lampion menjadi daya tarik bagi wisatawan yang hobi swafoto. Adapun, selama PBTY berlangsung di sepanjang Jalan Ketandan juga disediakan stan kuliner.

Pengisi stan kuliner tidak hanya menyajikan makanan khas Tionghoa, namun juga berbagai makanan nusantara. Total sudah ada 149 stan yang tersedia, tahun lalu sebanyak 120 stan.

• Lebih Lengkap Halaman 14

Taman Lampion...

Dari kawasan yang sama juga ada panggung hiburan. Di panggung akan tampil naga dan barongsai setiap hari di eks Kampus UPN, hiburan musik di belakang Hotel Melia Purosani, lomba Bahasa Mandarin, karaoke Mandarin, lokakarya melukis kepala wayang potehi serta pentas wayang potehi.

Sehari sebelum PBTY dibuka, panitia menggelar festival dragon di Jogja City Mall yang diikuti 12 grup dari Semarang, Solo, Jogja, dan Banten. Sebanyak enam terbaik nantinya mengikuti Karnaval pembukaan PBTY di Jalan Malioboro.

Humas PBTY ke-13, Roy Setyanto mengatakan panitia membatasi peserta Karnaval sampai 20 grup kesenian agar pembukaan yang rencananya dihadiri Gubernur DIY Sultan HB X itu tidak terlalu malam.

Gama Fantoni menambahkan, PBTY bukan milik keturunan Tionghoa, melainkan untuk semua masyarakat Indonesia. Setiap acara PBTY selalu diisi ragam budaya dari berbagai daerah. (*Ujang Hasanudin*)

Instansi

1.
2.
3.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005